

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya Pendidikan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual (keagamaan). Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.

Ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa antara lain pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut pendidikan merupakan pilar yang paling utama diantara tiga pilar lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik, dan pilar kesehatan.<sup>1</sup>

Jadi, Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di

---

<sup>1</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 11

masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>2</sup>

Jadi, pendidikan adalah proses perbaikan terhadap kemampuan dan potensi manusia melalui nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat untuk membangun bangsa yang cerdas. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggungjawab untuk membina dan meningkatkan potensi-potensi peserta didik secara utuh.

Pendidikan secara praktis tidak dapat di pisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya yang paling efektif dengan pendidikan. dimana keduanya sangat erat sekali hubngannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya. Dimana tujuan pendidikan pun adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dan dengan adanya pendidikanlah kita bisa mentransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya.

---

<sup>2</sup> Wayan Lasmawan, *“Pengembangan Materi dan Model pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instruksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP),* (TK: Undiksha, prodi Pendidikan IPS, TT.), hl. 4

Jadi, Kebudayaan adalah suatu hasil karya yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun. Kebudayaan juga dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi perilaku manusia. Selain itu kebudayaan dapat dipandang sebagai nilai-nilai yang diyakini bersama di dalam suatu masyarakat dan dapat terinternalisasi dalam diri individu sehingga terhayati dalam setiap perilaku. Jadi dapat disimpulkan jika kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>3</sup>

Jadi, pada hakekatnya kebudayaan merupakan hasil budi dan daya manusia yang mengangkat derajat manusia sebagai makhluk Tuhan yang tertinggi diantara makhluk yang lain. Dengan adanya kebudayaan, dapat diketahui tingkat peradaban suatu masyarakat. Namun perlu disadari bahwa tingkat kebudayaan dan peradaban ditentukan oleh kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan alam sekitar atau lingkungan tempat manusia itu tinggal dan hidup.

Peranan upacara (baik ritual maupun seremonial) adalah selalu mengingatkan manusia berkenan dengan eksistensi dan hubungan dengan lingkungan mereka, dengan adanya upacara-upacara suatu warga masyarakat bukan hanya selalu diingatkan tetapi juga dibiasakan untuk menggunakan simbol-simbol yang bersifat

---

<sup>3</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rinekaa Cipta, 2000). hlm 179

abstrak yang berada pada tingkat pemikiran untuk berbagai kegiatan sosial yang nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian<sup>5</sup>. Sunat merupakan tradisi yang telah ada sejak lama dan berlangsung sampai sekarang di masyarakat karena berbagai alasan seperti agama maupun sosial budaya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini masyarakat transmigrasi yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sudah mampu bersaing baik di era modern ini. Masyarakat transmigrasi yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan mampu membuktikan bahwa mereka bisa memiliki kehidupan yang layak walaupun sudah bermigrasi ketempat orang lain. Hal ini ditandai dengan keinginan mereka untuk menempuh berbagai proses pendidikan baik yang bersifat informal, nonformal, dan formal, sehingga persepsi mereka tentang tempat tinggal mereka sekarangpun berubah. Walaupun demikian mereka tidak serta merta melepaskan bercocok tanam dan ternak.

Masyarakat transmigrasi yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan komunitas masyarakat yang memiliki tradisi yang kental yaitu khitan atau sunatan sebagai bentuk permohonan keselamatan dari berbagai bencana (penyakit) dan kegiatan lainnya. Pada awalnya

---

<sup>4</sup> Van Ball, J, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1997) Hlm. 12

<sup>5</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Rineka Cipta, 2000). Hlm 202

masyarakat transmigrasi yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan kurang begitu terbuka dengan perubahan khususnya perkembangan teknologi dan informasi, namun seiring berkembangnya zaman kini masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda sudah mampu untuk bersaing baik dalam bidang pendidikan. Meski demikian masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda tetap mempertahankan kemurnian kebudayaan mereka. Hal ini terlihat pada struktur masyarakat, adat istiadat, kebudayaan termasuk ritual-ritual yang pada dasarnya nampak berbeda dalam pelaksanaannya dengan praktik tradisi di wilayah lain.

Dalam pelaksanaannya tradisi khitan/sunatan sebelum memulai acaranya masyarakat wajib atau harus menyiapkan sesajen yang disebut "cok bakal" bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan. Sesajen tersebut terdiri dari nasi tumpeng yang melambangkan ketuntasan dan kesempurnaan. Tumpeng berasal dari kata *tumungkulo sing mepeng* yang artinya jika kita selamat seharusnya kita selalu rajin beribadah. Selanjutnya ada jajanan pasar yang artinya symbol kerukunan ditengah perbedaan, pisang symbol dari cita-cita luhur sehingga dapat membangun bangsa dan Negara, kemudian ada ayam ingkung symbol dari pengorbanan hidup terhadap sesama, ikan asin yang berduri banyak symbol dari rejeki yang begitu melimpah, telur adalah symbol dari asal mula kehidupan yang selalu berasal dari dua sisi yang berbeda seperti pada warna telur kuning dan putih ibarat perempuan dan laki-laki, serta bunga dan air yang memiliki arti kebutuhan hidup manusia. Kemudian selain menggunakan sesajen acara sunatan masyarakat juga melakukan pengajian sebagai acara inti. pengajian adalah istilah dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh seorang

kyai untuk menyebarkan Islam di tengah-tengah tradisi masyarakat agar agama dan budaya saling melebur menjadi satu.<sup>6</sup>

Jadi, Secara harfiah tradisi sunatan merupakan sebuah tradisi dimana membuka atau memotong kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis<sup>7</sup> dan untuk memohon kesembuhan dan meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar semangat hidup bagi seseorang yang sedang sakit bisa dimiliki kembali. Jadi, secara filosofis tradisi sunatan adalah tradisi dimana masyarakat berkumpul dan membawa anak-anak mereka untuk melakukan pemotongan quluf sebagai tanda keislaman mereka agar terhindar dari najis dan sebagai bentuk untuk menjaga keharmonisan hubungannya dengan sesama, lingkungan dan pencipta. Dalam beradaptasi dan mendayagunakan alam lingkungannya itu, maka manusia berusaha melakukannya dengan cermat, penuh kehati-hatian dan terarah agar dapat menunjang kebutuhan hidupnya, karena tradisi merupakan salah satu bentuk budaya lokal yang memiliki hubungan batin dengan para pewarisnya dan diyakini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pendukungnya melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Meskipun begitu budaya memiliki kecenderungan untuk selalu berubah karena sifatnya yang adaptif. Manusia dalam berperilaku tidak hanya berdasarkan kehendak

---

<sup>6</sup> Rahmat, warga Konda, "Wawancara", Morome/Konda tanggal 25 Mei 2019

<sup>7</sup> Harun Nasution, et. Al, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta Sabdodadi, 1992). 555

pemikirannya sendiri. Pemikiran itu akan mengalami suatu proses pemaknaan atas kenyataan eksternal yang kemudian diolah dalam kongnitif manusia.

Sehingga penanaman nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui tradisi. Tradisi atau kebudayaan dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan. Melalui tradisi, secara tidak langsung penyampain nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang.

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam tradisi adat sunatan pada masyarakat *transmigrasi* di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sunatan inilah masyarakat *transmigrasi* yang ada di Konawe Selatan dapat belajar mengadaptasikan dirinya dengan keadaan lingkungan supaya tetap menjaga keharmonisan dalam lingkup sosial dan hubungannya dengan Tuhan serta makhluk gaib lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan Tradisi sunatan masyarakat transmigrasi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan dalam pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan!
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pelaksanaan adat sunatan masyarakat transmigrasi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan!



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat sunatan bagi masyarakat transmigrasi yang ada di Konawe Selatan. Kemudian agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam Adat Sunatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, Dosen, dan mahasiswa/ mahasiswi untuk lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuannya terkait nilai pendidikan yang terdapat dalam adat sunatan dan dapat menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.

## F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul proposal ini, agar tidak terjadi kekeliruan maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah pada judul proposal ini. Adapun beberapa istilah tersebut adalah:

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai religius, demokratis, cintai damai, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

### 2. Adat Sunatan

Adat sunatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adat yang dianut atau diyakini oleh masyarakat transmigran di kecamatan Konda dalam hal upacara atau ritual untuk menjaga kesehatan dan sebagai bentuk pelestarian budaya mereka dan sebagai penghormatan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai syariat islam.

### 3. Masyarakat Transmigran

Masyarakat transmigran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa yang bermigrasi dari tempat asalnya (pulau jawa) ke tempat yang mereka menetap sekarang (Kecamatan Konda).